

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah Islam adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja, dengan cara mengajak orang untuk beriman dan menta'ati Allah SWT atau memeluk agama Islam. Dakwah Islam juga dimaksudkan menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat (Syukir, 1983 : 21).

Sedangkan jika dilihat dari hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktivitas iman (teologi) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara manusia pada tataran individu dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Ahmad, 1983 : 2).

Dakwah Islam berfungsi memberikan arah dan corak ideal tatanan masyarakat baru yang akan datang (Ahmad, 1983 : 17). Untuk itu, diperlukan sekelompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti, dan meningkatkan aktivitas dakwah secara profesional. Karena pada hakikatnya agama Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umatnya. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin

terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bila mana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh umat manusia (Shaleh, 1997:11)

Masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial keagamaan dan budaya yang kompleks terkadang sulit untuk menerima pesan-pesan dakwah. Salah satu penyebabnya karena para da'i sering menganggap objek dakwah sebagai masyarakat yang *vakum* dan *steril*. Padahal sekarang ini mereka berhadapan dengan *setting* masyarakat yang memiliki ragam corak keadaan dengan berbagai persoalannya, masyarakat yang beragam serta majemuk dalam tata kehidupan, masyarakat yang sering mengalami perubahan secara cepat, yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat saintifik, dan masyarakat terbuka (Anas, 2006 : 13)

Peradaban masa kini lazim disebut dengan peradaban masyarakat informasi. Informasi menjadi komoditi primer bahkan sumber kekuasaan, karena informasi dapat dijadikan alat untuk membentuk pendapat publik yang mempengaruhi dan mengendalikan pikiran, sikap, dan perilaku manusia.

Kemajuan teknologi informasi telah mengantar dunia menjadi kampung global. Informasi menjadi sesuatu yang tidak bisa lagi dibendung. Interaksi antar budaya yang semula terhalang sekat geografis menjadi tak terhindarkan. Saling pengaruh antar budayapun menjadi kelaziman, termasuk didalamnya persoalan nilai. Umat Islam kini di didik oleh media yang tidak

Islami. Akibatnya umat Islam dikuasai nilai-nilai budaya sekuler yang berasal dari non-muslim (Romli, 2003: 14).

Oleh karena itu dakwah harus mengambil posisi yang tepat dalam menyikapinya, yaitu dengan cara semakin gencar menyebarkan nilai-nilai Islami dengan memanfaatkan berbagai media massa yang ada semisal radio, televisi, internet, koran, dan sebagainya. Salah satu organisasi dakwah yang mencoba memanfaatkan media massa untuk kegiatan dakwahnya adalah PTDI (Pendidikan Tinggi Dakwah Islam), yang sekarang dikenal dengan radio PTDI UNISA 205 Semarang.

Berdasarkan data yang penulis himpun dari Wikipedia.org paling tidak sekitar tiga puluhan radio komersil maupun komunitas yang mengudara di Semarang (<http://id.wikipedia.org>, diakses tanggal 25 maret 2012). Radio-radio tersebut saling berkompetisi untuk dapat *survive* dan memperoleh tempat di hati pendengar.

Radio mempunyai dua gelombang, yaitu Amplitudo Modular (AM) dan Frekuensi Modulation (FM). Amplitudo Modular (AM) adalah proses memodulasi isyarat frekuensi rendah pada gelombang frekuensi tinggi dengan mengubah-ubah amplitudo gelombang frekuensi tinggi tanpa mengubah frekuensinya. Sedangkan Frekuensi Modulation (FM) adalah suatu metode untuk mengirimkan isyarat frekuensi rendah dengan cara memodulasi frekuensi gelombang pembawa berfrekuensi tinggi (<http://id.wikipedia.org>, diakses tanggal 15 September 2012)

Dunia radio saat ini didominasi oleh siaran yang lebih menonjolkan informasi/berita (*news*) dan hiburan (*entertainment*). Sedangkan bidang-bidang yang lain menjadi nomor yang kesekian dari prioritas program siaran. Apalagi program dakwah Islam, selalu dipinggirkan dan dianak tirikan. Program dakwah biasanya disiarkan di pagi hari ketika orang belum bangun, atau malam hari ketika orang sudah tidur (<http://www.thmoyo.com>, diakses tanggal 24 maret 2012).

Selain didominasi oleh radio komersil, umat Islam juga dihadapkan dengan mengudaranya radio Kristen baik secara legal maupun illegal yang menyampaikan missinya. Hal ini tentunya menjadi tantangan dakwah yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Oleh karena itu kehadiran radio dakwah yang bisa memberikan pencerahan kepada umat sangat diperlukan.

Radio PTDI UNISA merupakan sebuah radio dakwah yang mengudara pada frekuensi AM 106.2 KHz. Dengan alamat: Jl. Kaligawe Semarang. UNISULA digedung PUMANISA lantai 1. PM 4 BKD Gelombang 282,48 meter (ptdiunisa.blogspot.com, diakses 10 maret 2012). Siaran dakwah ini menjangkau wilayah yang cukup luas, dari berbagai wilayah di Jateng, seperti Kudus, Demak, Rembang, Purwodadi, Kendal, Salatiga, Temanggung, Magelang dan Blora. Untuk mengikuti perkembangan zaman terlebih dalam bidang teknologi, radio PTDI UNISA telah mempersiapkan diri menuju *radio streaming*. Ini sebagai terobosan baru dalam upaya mempertahankan eksistensi lembaga dan perkembangan terhadap kemajuan dalam bidang teknologi (PTDI UNISA file's)

Berdakwah dengan memanfaatkan ruang publik melalui media radio juga memenuhi berbagai tantangan. Selain bersaing dengan radio komersil maupun radio komunitas lainnya untuk menarik perhatian pendengar yang heterogen, mereka juga dihadapkan dengan frekuensi FM yang lebih banyak diminati oleh masyarakat.

Masalah pendanaan seperti untuk biaya operasional dan *maintenance* peralatan yang harus dikeluarkan setiap bulan juga menjadi sesuatu yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Tidak hanya masalah internal saja yang melilit, melainkan masalah eksternal juga ikut mengiringi perjalanan radio PTDI UNISA dalam perkembangannya. Karena mengingat radio ini merupakan radio tua yang cukup bertahan dalam menyiarkan ajaran Islam khususnya di Jawa Tengah dan berada difrekuensi AM. Sedangkan radio PTDI yang berada di propinsi lain banyak yang sudah tutup karena mengalami kebangkrutan dan ada juga yang berpindah ke frekuensi FM yang lebih banyak peminatnya.

Tidak kalah peliknya saat ini radio harus bersaing dengan berbagai media yang lain untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya. Misalnya untuk mendengarkan musik, saat ini kemajuan teknologi telah sedemikian maju sehingga memberikan banyak pilihan bagi orang dalam menikmatinya. Diantaranya, melalui media televisi, *Ipod*, *note book*, *handphone*, dan lain sebagainya. Orang bisa memutar musik sesuai dengan selera mereka masing-masing. Hal ini membuat radio semakin banyak ditinggalkan

pendengarnya. Dengan demikian peluang orang mendengarkan acara dakwah melalui radio menjadi semakin kecil.

Kemajuan teknologi sekarang ini membuat radio tidak hanya berkembang melalui media internet saja, akan tetapi sudah mulai berkolaborasi dengan media televisi yang mana dunia saingnya jauh lebih besar dan membutuhkan dana yang cukup besar pula serta *skill* yang memadai.

Berbagai tantangan tersebut menuntut radio PTDI UNISA untuk memiliki dan menerapkan strategi yang tepat dalam rangka memenangkan persaingan dan mengembangkan dakwahnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh radio PTDI UNISA selama berkiprah di dunia *broadcast*.

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi radio PTDI UNISA 205, (106.2 AM) dalam mencapai tujuan dakwahnya di era perkembangan informasi sekarang ini?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh radio PTDI UNISA 205(106.2 AM) dalam mencapai tujuan dakwahnya di tengah-tengah era

perkembangan teknologi komunikasi.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini antara lain :

1. Secara akademis, memberikan sumbangsih khazanah keilmuan khususnya bidang komunikasi untuk memajukan dakwah islamiyah.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pelaku dakwah (da'i), baik secara perseorangan maupun kolektif dalam merumuskan strategi yang paling tepat untuk mengatasi problematika dakwah yang ada di masyarakat khususnya melalui media radio.

1.4 Tinjauan Pustaka

Dalam menyiarkan dakwah diperlukan adanya strategi, dan strategi ini bukan lagi tema yang baru dalam penelitian Ilmu Dakwah, biarpun demikian berdasarkan penyusuran penulis terhadap literatur yang sudah ada, belum satupun ditemukan penelitian yang membahas tentang Strategi Radio PTDI UNISA 205(106.2 AM) dalam menyiarkan siaran dakwah. Adapun hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

- 1 Skripsi yang berjudul "*Strategi dan Metode Dakwah Ustadz Yusuf Mansur di Media Televisi*". Di susun oleh Bagas Pratiwi (2008). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang menggambarkan tentang strategi dan

metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Yusuf Mansur melalui media televisi. Fokus penelitian ini pada strategi dan metode dakwah yang dipakai Ustadz Yusuf Mansur yaitu diantaranya dengan metode ceramah dalam menyiarkan Islam melalui media televisi, yang sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

- 2 Skripsi yang berjudul “ *Strategi Dakwah Majelis Tafsir Al Qur’an (MTA) Melalui Radio MTA 107.9 FM Surakarta*” yang di susun oleh Nur Ariyanto (2010). Penelitian ini menekankan pada aspek strategi dan pengembangan yang dilakukan oleh radio MTA dalam menembus arus globalisasi dan perkembangan teknologi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana analisis ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana Strategi Dakwah Majelis Tafsir Al Qur’an (MTA) Melalui Radio MTA 10/7.9 FM Surakarta dalam menyiarkan dan mengembangkan dakwahnya yang sesuai dengan data yang diperoleh.
- 3 Qori’ah (2005) “*Pelaksanaan Dakwah Di RRI Semarang*”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dan menitik beratkan pada model dakwah satu arah yaitu dengan mendatangkan seorang tokoh untuk menyampaikan pesan dakwah dengan metode ceramah. Selain itu juga diiringi musik-musik religi.
- 4 Alif Wiji Prahara Wati (2011) “*Strategi Radio Komunitas Islam Dalam Memperoleh Simpati Pendengar (Studi Pada Radio Dais 107.9 FM)*”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk

menggambarkan strategi yang digunakan oleh radio Dais dalam memperoleh simpati pendengar.

Sedangkan penelitian ini berusaha mengkolaborasikan strategi yang digunakan radio PTDI UNISA dengan perkembangan dunia radio sekarang ini dengan menggunakan analisis SWOT.

1.5 Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Moleong, 2002: 3). Dalam konteks penelitian ini seorang peneliti dalam mengolah datanya tidak menggunakan dalam wujud angka, melainkan dengan wujud tulisan atau lisan yaitu melalui wawancara dengan staff atau penyiar dan menggunakan dokumen-dokumen yang ada.

Untuk mengkaji masalah peneliti menggunakan pendekatan komunikasi. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui dan memahami strategi apa saja yang digunakan oleh radio PTDI UNISA 205 dalam menyiarkan siaran dakwahnya. Sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang disusun, dijelaskan, dan dianalisis, yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang muncul dan dihadapi sekarang (Muhtadi, 2003: 12).

b. Definisi Konseptual

Strategi merupakan bagian dari perencanaan (*planning*) dalam manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan itu strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy, 2006: 32). Strategi juga merupakan pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mengembangkan organisasi. pilihan-pilihan tersebut diintegrasikan dan dikoordinir kemudian dirancang untuk mengeksploitasi kompetensi inti (*core competence*) untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

Sedangkan radio merupakan media auditif yang murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan di mana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta. Radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya (Masduki, 2004: 9).

Dan dakwah menurut Prof. Thoha Yahya Omar M.A adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Ya'kub, 1992: 13).

Menurut Sayyid Quthub, pengertian dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan *aqidah* dan *syari'at* Islam yang telah ditetapkan Allah SWT menjadi jalan (pedoman) hidup manusia yang terlebih dulu diyakini dan diikuti oleh juru dakwah sendiri (Pimay, 2005: 19).

Dengan demikian strategi dakwah dapat diartikan sebagai siasat, metode, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktifitas dakwah dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan secara efektif dan efisien (Syukir, 1983: 32).

Adapun yang dimaksud strategi dakwah melalui radio merupakan konsep yang memuat langkah-langkah yang terarah, terpadu, dan integral mengenai radio dengan mendayagunakan segala potensi yang dimiliki untuk mengembangkan dakwah kepada kelompok sasaran yang telah ditentukan, dengan mengarahkan manusia agar senantiasa bertakwa kepada Allah SWT melalui radio. Dalam hal ini strategi dakwah yang dikembangkan oleh Pendidikan Tinggi Dakwah Islam (PTDI) yaitu dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan dakwahnya secara efektif dan efisien melalui radio PTDI UNISA 205 Semarang.

c. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 129). Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah pimpinan pusat radio PTDI

UNISA 205 dan orang-orang yang terkait dengan radio tersebut yang akan merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti yang terkait dengan obyek penelitian yang akan diteliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Selain itu data primer dalam penelitian ini akan diambil dari dokumen yang relevan dengan penelitian dan hasil observasi peneliti lapangan.

Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan yang mendukung dalam melakukan penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Mulyana, 2007: 180). Wawancara yang penulis maksud adalah wawancara semi terstruktur.

Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai strategi dakwah radio PTDI UNISA, penulis melakukan wawancara dengan pimpinan pusat radio PTDI UNISA yang diwakili oleh Bpk. Ahmad Yusuf, SHI selaku manajer program.

2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2002: 231).

Dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menggunakan dokumen publik berupa transkrip acara radio. Dalam hal ini adalah radio PTDI UNISA 205 Semarang. Selain itu, buku-buku, artikel dan data dari internet juga penulis gunakan dalam penelitian ini.

1.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam buku *metodologi penelitian kualitatif* adalah proses mengatur urutan data kemudian mengorganisasikan ke dalam kategori dan satuan uraian dasar. *Bogdan* dan *Taylor* mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan pada tema dan hipotesis itu, dengan demikian definisi tersebut dapat dapat disintesis menjadi : analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemuka hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2002: 103).

Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut *data preparation*, ada pula *data analysis* (Arikunto, 2002 : 209).

Untuk metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis SWOT. Data yang diperoleh akan dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT (Strenghts, Weaknesses, Opportunities dan Threats). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Sedangkan metode berfikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode berfikir *induktif*, yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus dan peristiwa-pwristiwa kongrit, kemudian di tarik kefaktor umum untuk ditarik kesimpulan. Proses penelitian ini berangkat dari data empirik menuju pada suatu teori kongrit dari hasil penelitian tersebut.

Untuk mengetahui strategi dakwah radio PTDI UNISA 205 Semarang, data-data yang penulis peroleh di lapangan, baik dari data wawancara maupun tertulis lainnya penulis susun dengan tiga langkah yaitu :

- a) Mengelompokkan
- b) Mengkategorisasikan
- c) Menganalisis.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bagian muka, berisikan: halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
- Bagian isi, berisi lima bab yang setiap bab memiliki sub bab tersendiri, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Berisikan Pendahuluan, yaitu mengungkap segala sesuatu yang mengarah pada pembahasan, yakni: berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Sedangkan bagian akhir dari pendahuluan ini ialah sistematika penulisan penelitian.

Kemudian untuk bab II berisikan tentang landasan teoritis yang meliputi *pertama* kajian tentang dakwah, yang terdiri dari sub bab 1) Pengertian dakwah 2) Unsur-unsur dakwah 3) Tujuan dakwah 4) Dasar hukum dakwah. *Kedua* membahas tentang kajian strategi dakwah. *Ketiga* tentang radio, yang membahas tentang pengertian radio. Dan *keempat* strategi dakwah melalui radio.

Pada bab III akan membahas tentang *pertama* profil radio PTDI UNISA, yang meliputi 1) sejarah berdirinya radio PTDI UNISA 2) visi, misi, dan tujuan radio PTDI UNISA. Kemudian yang *kedua* tentang struktur redaksi radio PTDI UNISA, dan yang *ketiga* dilanjutkan dengan program-program yang ada di PTDI UNISA meliputi kategori program dan manajemen program.

Dan bab IV berisikan tentang analisis strategi dakwah radio PTDI UNISA dalam menyiarkan siaran dakwah dengan menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari analisis program dan analisis manajemen penyiaran.

Sedangkan pada bab V berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.